BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki peran penting dalam budaya dan identitas masyarakat Jawa Barat. Bahasa Sunda dipelajari sebagai bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakat Jawa Barat yang dikenal sebagai tatar sunda atau pasundan (Susanti., 2022). Adapun Rahmawati et al. (2023) menurutnya Bahasa Sunda memiliki peran penting sebagai simbol kebanggaan daerah, identitas lokal, alat penunjang kebudayaan setempat, wadah ekspresi sastra daerah, pendukung bahasa Indonesia, serta sarana komunikasi didalam lingkup keluarga, masyarakat lokal, dan media massa setempat. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mengembangkan Bahasa Sunda secara berkelanjutan agar tetap relevan dan tidak tergerus arus perkembangan zaman sehingga tidak menghilangkan ciri khas dari Bahasa Sunda.

Pada kurikulum pendidikan dasar, bahasa daerah ditetapkan sebagai mata pelajaran muatan lokal sehingga wajib untuk dipelajari pada setiap sekolah di Indonesia (Diah et al., 2024). Pembelajaran muatan lokal khususnya Bahasa Sunda ini memiliki peran penting dalam melestarikan dan memperkaya warisan budaya Indonesia, terutama di wilayah Jawa Barat. Bahasa Sunda bukan hanya sebuah alat komunikasi, tetapi juga merupakan identitas dan lambang keberagaman budaya (Acep et al., 2024). Bahasa Sunda ini memiliki nilai budaya tersendiri, jika Bahasa Sunda tidak di lestarikan oleh generasi muda khususnya dalam lingkup sekolah maka semakin majunya teknologi dan globalisasi Bahasa Sunda ini akan hilang.

Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat sekarang ini, penggunaan Bahasa Sunda di kalangan generasi muda, terutama di sekolah dasar, mengalami penurunan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, hanya sekitar 30% siswa di Jawa Barat yang aktif menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya bahan ajar yang kurang sesuai bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Banyak buku ajar yang ada saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa

Sunda. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40%. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Sunda sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas dalam pembelajaran sangatlah penting guna mewujudkan apa yang menjadi ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *"doing the right things"*. Adapun menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari beberapa pendapat tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran sudah sewajarnya dapat memaksimalkan segala sesuatu agar dapat menjadikannya efektif yang dapat beri implikasi perubahan yang baik kepada siswa setelah menerima pembelajaran dari guru dan guru pun harus memiliki suatu pegangan agar pembelajaran dapat efektif.

Secara umum, efektivitas mengacu pada sejauh mana tujuan yang di tetapkan itu dapat dicapai. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas terkait dengan teknik atau strategi yang memungkinkan pencapaian tujuan yang cepat dan akurat. Efektivitas belajar juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan proses interaksi antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dievaluasi tidak hanya dari hasil penilaian siswa, tetapi juga dari pemahaman, ketekunan, disiplin, antusiasme, dan kegembiraan dalam pembelajaran yang cukup besar. Dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran, sudah seharusnya guru dapat mengetahui apa dan bagaimana pembelajaran yang efektif itu bisa di laksanakan. Mengacu pada indikator efktivitas, bahwa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu meliputi: mutu; ketepatan; intensif; dan waktu (Ambarwati & Trisnawati, 2021).

Oleh karena itu, dalam pembelajaran dibutuhkan suatu pelengkap seperti buku pedoman guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa. Sedangkan, penggunaan bahan ajar berupa buku di SDN 2 Tanjungkerta ini sangat tidak sesuai dengan apa yang seharusnya diperoleh oleh siswa mengenai pemahamannya. Dalam pelajaran Bahasa Sunda ini seharusnya di kelas 4 sudah terdapat beberapa materi yang memiliki nilai pelestariannya seperti halnya materi pokok yang seharusnya ada yakni materi aksara Sunda, pupuh, tata Bahasa Sunda yang baik untuk diri sendiri, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan orang yang memiliki umur yang sama dan mengenal huruf vokal dan konsonan Bahasa Sunda. Sehingga, ketika beranjak ke tingkat berikutnya, anak sudah mendapatkan pemahamannya mengenai Bahasa Sunda. Mengingat bahwa kelas 4 masih sangat mudah untuk mengingat dan menghafal dibandingkan kelas 5 yang sudah mulai fokus pada kegiatan ANBK atau 6 yang sudah mulai difokuskan untuk kelulusan agar dapat beranjak ke jenjang pendidikan berikutnya.

Hal ini menjadi perhatian serius, terutama di SDN 2 Tanjungkerta kecamatan Karangkancana kabupaten Kuningan, di mana siswa kelas 4 masih kesulitan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Sunda dengan baik dan benar. Sejalan dengan hasil wawancara pada 26 Oktober 2024 lalu kepada Ibu Aam Aminah, S.Pd.I selaku wali kelas 4 yang menyatakan bahwa, untuk pembelajaran bahasa sunda sebenarnya saya sangat kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa, di samping memang bahasanya harus menggunakan bahasa halus, siswa juga kurang menggunakannya di dalam kehidupan sehari hari khususnya di lingkungan keluarga, yang saya tahu dan dengar anak – anak sering menggunakan kata yang kasar sehingga penerapan bahasa sunda halus itu sangat sulit karena sudah terbiasanya dengan bahasa yang kasar. Lanjutnya Ibu Aam Aminah, S.Pd.I menerangkan lagi bahwa, kegiatan pembelajaran Bahasa Sunda di kelas 4 khususnya materi aksara dan pupuh sunda kurang di perhatikan karena materinya belum termuat di dalam bahan ajar yang ada, padahal materi ini sangatlah penting untuk pemahaman siswa baik secara akademik maupun non akademik di SDN 2 Tanjungkerta. Selain itu juga, materi ini memang sering di ajarkan di dalam kelas akan tetapi acuannya hanya kepada internet yang membuat guru bingung sehingga

pembelajaran pun tidak efektif padahal Bahasa Sunda ini sering kali diperlombakan dalam perlombaan FTBI atau Festival Bahasa Ibu yang merupakan ajang perlombaan tingkat SD di Indonesia khususnya provinsi Jawa Barat. Program pemerintah ini dukungan terhadap kreativitas dan bakat siswa yang dilaksanakan satu kali dalam setahun (Venny Rosalina, 2020). Buku yang tersedia di sekolah tersebut isi materinya hanya berupa dongeng, puisi, cerita pendek dan pantun sehingga siswa kurang diarahkan dari segi aksara dan pupuh sunda.

Di samping itu, data wawancara di dukung juga dari hasil wawancara dengan ketua kelompok kerja kepala sekolah (K3S) kecamatan Karangkancana yakni ibu Elin, beliau mengungkapkan bahwa, pembelajaran Bahasa Sunda merupakan pelajaran muatan lokal. Dalam proses pembelajaran Bahasa Sunda selaras dengan prinsip pembelajaran yang menjembatani perbedaan karakter minat dan bakat siswa *(Teaching at the right level)* dan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi sesuai dengan kesiapan belajar. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar Bahasa Sunda berupa buku sangatlah dibutuhkan agar dapat menyesuaikan ulang dengan kebutuhan siswa dan kurikulum sekolah. Bagi saya hal yang mendasari pengembangan bahan ajar ini yakni karena Bahasa Sunda adalah bahasa ibu yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, serta mengingat perubahan zaman yang semakin modern dan dipengaruhi oleh berbagai hal sehingga siswa dalam kesehariannya pun hampir tidak lagi menggunakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi di lingkungannya. Oleh karena itu, buku pedoman yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan, agar pembelajaran Bahasa Sunda menjadi bagian mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari siswa. Selain itu mutia (2023) bahwa pembelajaran berbasis muatan lokal masih perlu memperhatikan penyusunan materi dan variasi dalam media pembelajaran yang sesuai dengan kaidah. Maka diperlukan sebuah solusi yang nyata untuk dapat mengoptimalkan pelestarian budaya melalui pembelajaran yang bermuatan lokal atau bahkan program yang difokuskan dalam pelestarian budaya.

Melihat kondisi tersebut, pengembangan bahan ajar buku yang dapat menjadi solusi yang diharapkan agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

Bahasa Sunda. Dengan menggunakan pendekatan dan materi yang sesuai kebutuhan siswa, dengan begitu diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Bahasa Sunda, sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat meningkat. Sejalan dengan pendapat Rahman (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih efektif. Dengan berbagai permasalahan itu maka peneliti menyusun penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Sunda Pada Siswa Kelas 4 SDN 2 Tanjungkerta" dengan harapan dapat membantu guru untuk bisa lebih mengefektifkan pembelajaran sehingga dapat lebih maksimal dalam memberikan pemahamannya kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang di jadikan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi Bahasa Sunda kepada siswa karena buku yang tersedia kurang memadai untuk kebutuhan siswa.
2. Guru membutuhkan suatu buku acuan dalam pengajaran Bahasa Sunda yang materi di dalamnya mencakup kebutuhan siswa dalam menggali pemahamannya mengenai Bahasa Sunda.
3. Kurang efektifnya pembelajaran karena siswa masih belum bisa menyerap kosa kata yang baik dan benar dalam tata Bahasa Sunda.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah – masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan bahan ajar agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Sunda di SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar pelajaran Bahasa Sunda bagi siswa kelas 4 SDN 2 Tanjungkerta?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar yang dikembangkan pada pembelajaran Bahasa Sunda bagi siswa kelas 4 SDN 2 Tanjungkerta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penyusunan penelitian ini, tujuan yang diharapkan yaitu untuk:

1. Menghasilkan bahan ajar pelajaran Bahasa Sunda bagi siswa kelas 4 SDN 2 Tanjungkerta yang layak.
2. Menghasilkan bahan ajar pelajaran Bahasa Sunda bagi siswa kelas 4 SDN 2 Tanjungkerta yang efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa buku pedoman atau pegangan guru dan siswa tentang Bahasa Sunda kelas 4 yang dapat digunakan dan menjadi sumber rujukan dalam pembelajaran di kelas. Untuk spesifikasi produknya yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Produk akan berupa *Hardfile* / buku pembelajaran Bahasa Sunda kelas 4 SD.
2. Di dalam buku tersebut memuat materi pembelajaran Bahasa Sunda yang sedang dibutuhkan materinya di kelas 4 SD yakni materi aksara Sunda dan pupuh Sunda.
3. Terdapat evaluasi bagi siswa untuk dapat melatih pemahamannya.
4. Buku pembelajaran ini dibuat untuk dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Sunda.
5. Buku ini dibuat sesederhana mungkin agar dapat mudah di fahami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Sunda pada siswa kelas

4 SDN 2 Tanjungkerta. Manfaat utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengajaran bahasa daerah, khususnya Bahasa Sunda, yang merupakan bagian penting dari budaya lokal. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pedoman kepada guru dalam mengimplementasikan bahan ajar yang baru. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar yang tepat, guru akan lebih siap untuk mengajarkan Bahasa Sunda secara efektif.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas budaya siswa. Dengan menguasai materi aksara dan pupuh Sunda siswa tidak hanya belajar mengenai penulisan, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

c) Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Peneliti dapat secara langsung mengimplementasikan ilmunya yang diperoleh dari hasil selama perkuliahan dilaksanakan. Dari sisi akademis pula penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengajaran bahasa daerah. Dengan adanya data dan temuan yang dihasilkan, diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar di bidang bahasa dan budaya. Hal ini penting mengingat bahwa pendidikan bahasa daerah masih kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian pendidikan di Indonesia.

H. Asumsi Pengembangan

Produk pengembangan bahan ajar berupa buku pedoman pembelajaran Bahasa Sunda kelas 4 di buat dengan asumsi sebagai berikut:

1. Bahan ajar pada materi aksara dan pupuh Sunda ini mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan guru dapat lebih mudah memaparkan materi ini.

2. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan aksara Sunda.
3. Bahan ajar mudah dan nyaman digunakan.